



CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL

Vol. 10, No. 1, April 2021

Journal Homepage: <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Eksplorasi Pengetahuan Kearifan Lokal (Etnomedichine) dalam Menangani Masalah Kegawatdaruratan Sehari-Hari Masyarakat di Wilayah Kota Ternate

Wasis Nugroho

Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Diterima: 16 Desember 2019
Disetujui: 30 Juni 2020

KEYWORDS

kegawatdaruratan,
pengetahuan, kearifan lokal

CORRESPONDING AUTHOR

Wasis Nugroho
wasisnugroho1@gmail.com
Poltekkes Kemenkes Ternate,
Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Patients Modernisasi dan akulturasi budaya daerah dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam penggunaan sumber daya local sebagai sumber pengobatan termasuk dalam kondisi kegawatdaruratan yang terjadi sehari-hari. Sumber daya local perlu dikaji secara detail terkait manfaat, metode penggunaan dan efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat mengenai kearifan lokal (ethnomedicine) dalam penanganan masalah kegawatdaruratan sehari-hari di masyarakat Kota Ternate.

Methods: Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan teknik purposive sampling. Total sampel yang digunakan adalah 40 orang yang berpengalaman menggunakan kearifan lokal dalam menangani kegawatdaruratan sehari-hari. Data diperoleh melalui kuosioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Results: Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 masalah kegawatdaruratan yang terjadi dan ditangani dengan menggunakan 108 ramuan. Dari ramuan ini teridentifikasi sebanyak 22 macam jenis tanaman obat yang digunakan. Perlunya peningkatan edukatif terhadap masalah kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi di masyarakat dan bagaimana pemanfaatan kearifan lokal sebagai alternatif penanganan pertama yang dilakukan.

Conclusion: Instansi terkait perlu memberikan dukungan terhadap pelestarian tanaman obat keluarga yang selain keindahan ini juga tersimpan banyak manfaatnya.

Cite this as:

Nugroho, W. (2019). Eksplorasi Pengetahuan Kearifan Lokal (Etnomedichine) dalam Menangani Masalah Kegawatdaruratan Sehari-Hari Masyarakat di Wilayah Kota Ternate. *Crit. Méd. Surgical. Nurs. J*, 8(2), 80-84.

1. INTRODUCTION

Penanganan awal masalah kegawatdaruratan (*Prehospital*) yang terjadi di masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam rantai penyelamatan jiwa korban (AHA, 2015). Masyarakat saat ini selain membutuhkan penanganan awal masalah gawat darurat dari pelayanan medis, juga masih melibatkan upaya pengobatan secara tradisional. Penanganan yang mereka lakukan baik secara bersamaan antara penanganan medis dan penanganan secara tradisional, maupun dalam

mengatasi masalah terlebih dahulu dengan usaha menggunakan pengobatan tradisional yang kemudian dilanjutkan dengan penanganan medis (Marilyn, 2011). Selain itu dalam mengatasi masalah kegawatdaruratan, masyarakat melakukan penanganan secara alami yang diperoleh dari lingkungannya dengan mempertimbangkan efek samping, informasi dan kemampuannya. Kemampuan pengolahan sumber daya ini selain merupakan kekayaan budaya yang sangat mendukung proses penanganan masalah

kegawatdaruratan, juga mempunyai nilai ilmu pengetahuan yang sangat penting dan perlu diketahui. Oleh karena itu Pemerintah melalui Badan Litbangkes Tanaman Obat Kemenkes RI tahun (2015) bergiat melakukan riset eksplorasi pengobatan tradisional (*ethnomedicine*) di Indonesia.

Pengetahuan pengobatan tradisional perlu dieksplorasi lebih banyak lagi, termasuk bagaimana penanganan yang spesifik dalam mengatasi masalah kesehatan kegawatdaruratan. Penanganan ini misalnya, dalam menggunakan ramuan tradisional tanaman obat serta bahan lainnya. Perlu mengetahui bagaimana cara pengolahannya karena hal ini menjadi faktor pendukung dalam penanganan selain penanganan medis. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional dalam penanganan masalah kegawatdaruratan, perlu diketahui informasinya secara sistematis. Informasi dimulai dari jenis tanaman obat dan bahan yang digunakan, Masalah yang terjadi serta bagaimana cara pengobatan dan perawatannya.

Salah satu upaya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana dalam pengobatan dan perawatan tradisional yang bertujuan untuk dapat mengatasi masalah kesehatan kegawatdaruratan. Pengetahuan tentang pengobatan dan perawatan secara tradisional ini umumnya diwariskan secara turun temurun sehingga hanya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu saja. Keadaan ini sangat rentan terhadap kepunahan, juga kekurangan dalam memperoleh informasi, yang merupakan akibat dari akulturasi budaya dan perkembangan modernisasi (Marina, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat mengenai kearifan lokal (*ethnomedicine*) dalam penanganan masalah kegawatdaruratan sehari-hari di masyarakat Kota Ternate.

2. METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pendeskripsian

tentang penanganan masalah gawat darurat dengan menggunakan pengobatan alami yang digunakan masyarakat oleh masyarakat di Ternate. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) kecamatan kota Ternate yaitu Ternate Tengah, Utara, dan Selatan. Penelitian dilakukan di kota Ternate dikarenakan terdapat keluarga yang tinggal, mengetahui dan pernah menangani masalah kegawatdaruratan sehari-hari secara alamiah. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Desember Tahun 2017.

3. RESULT

The Karakteristik Responden

Tempat Tinggal Informan

Hasil pemetaan eksplorasi kearifan lokal yang ada di wilayah kota ternate dengan 40 orang yang dapat ditemui dan diwawancarai. Dari semuanya terdapat 2 orang sebagai informan yang merupakan orang yang selalu dipanggil ketika ada permasalahan kesehatan yang terjadi dilingkungan masyarakat yang mengalami masalah kesehatan sehari-hari. Berikut adalah wilayah tempat tinggal partisipan di tiga kecamatan kota Ternate.

Dari data proporsional informan berdasarkan tempat tinggal diatas diperoleh bahwa Informan yang terbanyak bertempat tinggal di wilayah kota ternate tengah sebanyak 27 orang (67,5%), Kemudian kota ternate utara terdiri dari 7 orang informan (17,5), dan Kota ternate Selatan sebanyak 6 orang (15%).

Usia Informan

Usia informan terbanyak di kisaran 40-60 tahun 27 orang (68%), disusul informan dengan usia dibawah 40 tahun 8 orang (20%) dan sisanya sebanyak 5 orang (12%) informan dengan usia diatas 60 tahun.

Tingkat Pendidikan

Proporsi Pendidikan informan dengan tingkat Pendidikan Sekolah menengah atas (SMA) lebih banyak pertama dengan jumlah 25 orang (59%),

kemudian dengan tingkat Pendidikan Sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 6 Orang (59%). Informan dengan tingkat Pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 5 orang (12%) dan disusul pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 4 orang (9%). Hasil pengumpulan data penelitian tidak terdapat informan dengan proporsi Pendidikan informan yang tidak bersekolah.

Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengobatan Lokal Dalam Situasi Kegawatdaruratan

Sumber informasi terkait pengobatan tradisional

Pengetahuan informan yang diperoleh dari orang tua yang terbanyak yakni 27 orang (67%), selanjutnya yang diperoleh dari teman sebanyak 11 orang (27%), sedangkan pengalaman sebanyak 2 (5%) orang. Untuk pengetahuan informan melalui Pendidikan tidak ada.

Lama pengobatan

Lama melakukan penanganan kesehatan melalui tanaman obat yang terus dipertahankan lebih dari 5 tahun. Mereka yang sudah mengetahui manfaat dari tanaman obat tertentu akan terus mempertahankan persepsi untuk menangani permasalahan kesehatan. Apalagi pengalaman ini telah diceritakan atau dilakukan secara turun temurun didalam keluarganya, maka mempertahankan pengobatan pilihan ini menjadi alternatif utama dalam mengatasi masalah kesehatan termasuk kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi.

Ramuan pengobatan

Dalam riset ini dikumpulkan semua informasi yang berkaitan penggunaan tumbuhan dan bahan alami sebagai pengobatan dan penanganan masalah kegawatdaruratan sehari-hari yang dialami dilingkungan keluarga, yang meliputi ramuan/komposisi, informasi tumbuhan dan kegunaannya serta identifikasi tanaman obat.

Jumlah rata-rata ramuan yang dimiliki adalah 3 ramuan untuk informan, dimana pada informan nomor 1 dan 13 memiliki pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari-hari yang

banyak. Mereka ini merupakan tokoh masyarakat setempat dimana ramuan yang berkaitan dengan kesehatan maupun kegawatdaruratan sehari-hari mereka miliki dengan baik. Meskipun demikian semua informan memiliki pengetahuan tentang pengobatan terhadap masalah kesehatan lebih banyak lagi, namun pembatasan penelitian ini yang hanya menitik beratkan pada permasalahan kegawatdaruratan sehari-hari sehingga memunculkan sedikit informasi.

Kelompok penyakit

Terdapat 11 masalah kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi dilingkungan masyarakat, masalah-masalah kesehatan itu adalah sebagai berikut. Jenis

Tabel 2. Daftar Jenis terbanyak Masalah Kegawatdaruratan sehari-hari

No	Penyakit/Gejala	Jumlah Ramuan
1	Demam	25
2	Diare	12
3	Luka potong	10
4	Sakit Kepala	10
5	Batuk dan Sesak Napas	8
6	Luka Bakar	8
7	Mimisan	4
8	Luka Tercukur	4
9	Memar	3
10	Darah tinggi	5
11	Keracunan	3

gejala/penyakit yang mendominasi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan akibat penyakit, seperti demam dan diare (no. 1 dan 2); untuk kasus yang mengakibatkan luka (no. 3,6,8 dan 9), untuk sakit yang berhubungan dengan sirkulasi dan kardiovaskuler (no. 4 dan 10) dan sakit yang berhubungan dengan pernapasan (no. 5). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian gejala/penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih masih mendominasi, kemudian untuk penyebab terjadinya luka karena kurang hati-hati dan juga kurangnya menjaga keselamatan dalam beraktivitas. Selain itu penyebab akibat penyakit sirkulasi, kardiovaskuler dan pernapasan juga ditemui. Penanganan dengan menggunakan ramuan tanaman obat sebagai upaya tambahan dalam menangani masalah tersebut. perlu adanya pembinaan dan penyuluhan oleh pihak terkait.

Penggunaan Tanaman Obat

Penggunaan tanaman obat adalah sebagai berikut: Tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat yang terbanyak yakni dengan di tempel (33) ramuan, Diminum (28) ramuan dan disusul dengan penggunaan dengan cara di usap, di kunyah dan ditelan serta disumbat.

Frekwensi Pemakaian

Dari tabel frekwensi diatas ditemukan bahwa sebanyak 1x sehari penggunaan obat dipakai, dan kemudian 2x sehari serta 3x sehari. Kebanyakan untuk penanganan luka dan cidera, karena hanya menempelkan pada area luka saja maka dapat dilakukan sekali sehari, untuk penanganan masalah akut kebanyakan diberikan ramuan 2-3x sehari untuk penanganannya.

Tempat Mendapatkan Tanaman Obat

Data yang ditunjukkan pada diagram diatas menunjukkan bahwa tempat mendapatkan tanaman obat (TO) lebih banyak di pekarangan sebanyak 56 macam (52%), di Pasar 35 macam (32%) dan di kebun 17 macam (16%).

4. DISCUSSION

Kota ternate merupakan wilayah yang terpadat pemukimannya dibanding dengan di bagian wilayah lain di Propinsi maluku utara. Aktifitas masyarakat telah terfokus di kota ternate sejak dahulu karena sebelum ibu kota propinsi di alihkan ke kota Sofifi, kota ternate merupakan sentral ibu kota dengan menumpuknya sentra perdagangan ekonomi, transit dan Pendidikan. Kota ternate terbagi menjadi 4 kecamatan yang terdiri dari kecamatan ternate tengah, utara, barat dan selatan. Sebaran proporsi informan berdasarkan tempat tinggal yang diambil di 3 (tiga) wilayah kecamatan saj mengingat bagian wilayah ternate utara dan barat berdekatan jarak dan letak geografis yang sama untuk mewakili informan. Jika dilihat dari kepadatan pemukiman masyarakat, maka ternate tengah yang paling terbanyak. Informan dalam penelitian ini yang berada di wilayah kota ternate tengah yang paling terbanyak diperoleh,

selain banyaknya ditemui situasi ini sangat unik untuk diselidiki.

Faktor usia dan siklus kehidupan dapat mempengaruhi upaya mencari pengobatan di lingkungan keluarga dalam masyarakat (Marilyn, 2013). Keputusan seseorang yang diminta baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang telah dianggap sudah berpengalaman dalam menangani masalah kesehatan termasuk kegawatdaruratan sehari-hari. Biasanya usia yang lebih dewasa menjadi sumber untuk membantu ketika terjadi sebuah masalah. Usia 40-60 tahun dianggap banyak memiliki informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan rentang kehidupan ini. Mereka juga mempunyai berbagai macam pengalaman melalui lingkungannya. Meskipun usia tua dapat dijadikan patokan dalam membantu menangani masalah kesehatan, namun dari segi ketahanan fisiknya menjadi pertimbangan oleh mereka yang hendak ingin meminta bantuan. Usia yang terlalu muda yakni dibawah 40 tahun masih dianggap belum banyak memiliki pengalaman.

Tingkatan Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengetahuan tingkatan kemampuan dalam memahami dan melakukan tindakan termasuk penanganan kesehatan (Sarwono, 2007). Tingkatan Pendidikan dari data diatas tergambar bahwa mereka dengan latar belakang Pendidikan terbanyak di tingkat SMA. Mereka dengan pemahaman penanganan masalah termasuk masalah kesehatan tidak mesti dimiliki di bangku Pendidikan (formal) bahkan sebenarnya informasi yang mereka peroleh tentang penanganan masalah kesehatan termasuk masalah kegawatdaruratan sehari hari secara turun temurun dari orang tuannya, temannya atau media informasi. meski ada beberapa informan yang dengan tingkatan perguruan tinggi namun sedikit. Mereka mungkin lebih mempertimbangkan aspek ilmiah dan teknologi pengobatan sehingga lebih bertumpuh pada penanganan secara medis dengan menggunakan obat-obatan modern.

Dalam sebuah komunitas akan berusaha menjaga satu sama lainnya untuk tetap sehat, keterikatan secara keturunan membuat perhatian yang sangat utama terhadap anggota keluarga yang lainnya. Keekerabatan yang erat saling memberikan informasi satu dengan lainnya, mereka saling membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dilingkungannya (Sarwono, 2007). Jika dilihat dari kepadatan kota, kebun-kebun yang luas yang dapat ditanami tanaman obat menjadi hal yang sulit. Informan lebih memilih pekarangan yang dimodifikasi sehingga dapat menanam tumbuhan obat sebagai koleksinya dan keterjangkauan dalam pengobatan. Meskipun demikian ada juga bahan tanaman obat yang diperoleh dari pasar dengan membeli. Bahan ini memang tidak ada dan tidak dapat ditanam di lingkungan rumah mengingat keterbatasan lahan dan pengelolaannya yang dirasakan cukup membutuhkan perhatian khusus.

Tumbuhan yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai sumber pengobatan untuk kondisi kegawatdaruratan adalah sejumlah 37 tumbuhan obat. Identifikasi ini dilakukan baik secara proses melalui interview dan juga telah didokumentasikan. Jenis tanaman ini sebenarnya tidak asing diketahui dan tempat tumbuhnya sangat familiar di daerah daerah pemukiman. Ada beberapa tumbuhan obat yang berada di tempat yang cukup jauh dari pemukiman seperti tumbuhan Amo, tumbuhan obat ini sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk ditanami dipekarangan. Beberapa tanaman yang menurut masyarakat setempat mengatakan bahwa sangat berkhasiat dan masih baru diketahui.

Perlunya upaya untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan ini lebih baik lagi agar tidak punah terhadap resiko pembangunan kota dan daya gunanya cukup terbantu ketika semua wilayah masyarakat yang membutuhkan penanganan kesehatan khususnya penanganan kegawatdaruratan sehari-hari. Upaya untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan ini lebih baik lagi agar

tidak punah terhadap resiko pembangunan kota dan daya gunanya cukup terbantu ketika semua wilayah masyarakat yang membutuhkan penanganan kesehatan khususnya penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

5. CONCLUSION

Perlunya peningkatan edukatif terhadap masalah kegawatdaruratan sehari-hari yang terjadi di masyarakat dan bagaimana pemanfaatan kearifan lokal sebagai alternatif penanganan pertama dilakukan. Pihak instansi terkait perlu memberikan dukungan terhadap pelestarian tanaman obat keluarga yang selain keindahan ini juga tersimpan banyak manfaatnya.

REFERENCE

- Arikunto S, 2010. Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta.
- Marilyn, 2011. Keperawatan Keluarga, Teori, Praktik dan Riset Penerbit EGC.
- Pratiwi. A, 2011. Buku Ajar Keperawatan Transkultural. Penerbit Gosyen Publihsing, Yogyakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2012. Gambaran Penyakit Tidak Menular di Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2010. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA).
- Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional, 2015. Pengantar Riset Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedicine berbasis komunitas di Indonesia. Kemenkes 2015.
- Creswell WJ. 1998. Qualitative Inquiri and Research Design Chosing Among Five Traditions. Sage Publication, International Educational and Profesional Publisher, Thousand Oaks. London, New Delhi.
- Sugiyono, 2011. Menejemen penelitian. Penertbit Rineka Cipta 2011.
- Tim Pengobatan Alternatif sehat dan bugar, 2011. Obat Herbal, Luar Biasa. Teruji secara klinis. Penerbit CV. Pustaka